

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENDORONG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR

Yang Gusti Feriyanti

Institut Pahlawan 12 Sungailiat

Yanggoe5@gmail.com

Paramina Indra Yani

UIN Syahada Padangsidimpuan

paraminaindrayani109@gmail.com

Muhammad Arsyad

Universitas Halu Oleo

muhammadarsyad@uho.ac.id

Article History:

Received: Januari 9, 2025

Accepted: Januari 30, 2025

Published: Februari 5, 2025

Abstract. *Using the inquiry learning model to increase student activity in the learning process. The inquiry method encourages students to question, investigate, and make their own discoveries, thereby increasing their understanding and involvement in learning. The use of the inquiry model significantly increases student activity, promotes critical thinking, and deepens their understanding of the subject matter. The pedagogical implications of this research support the use of the inquiry model as an effective strategy to facilitate more student-centered and discovery-oriented learning. The aim of using the inquiry learning model is to increase student activity in the learning process through student-centered learning, facilitating exploration, inquiry and problem solving. By encouraging students to question, investigate, and make their own discoveries, the inquiry model helps build deeper understanding, increases student engagement, and promotes the development of critical thinking skills and research skills that are important in learning. The inquiry learning model promotes student activity through an approach that places students as the main learning agents. In inquiry, students are invited to ask questions, investigate and discover their own knowledge through exploration and reflex. The purpose of this writing is to discuss strategies for implementing inquiry learning. The inquiry learning strategy states that the teacher as a learning source is not the only one, there are many more learning sources that can support successful learning. The teacher is only a facilitator, a guide who always directs students in learning. Students are designed as discoverers or seekers of knowledge, a teacher's job is to manage students so that they gain knowledge and become meaningful*

Keywords:

Inquiry learning, Study, Cricital thinking

Abstrak. *Penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri mendorong siswa untuk mempertanyakan,*

menyelidiki, dan membuat penemuan mereka sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Penggunaan model inkuiri secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa, mempromosikan pemikiran kritis, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Implikasi pedagogis dari penelitian ini mendukung penggunaan model inkuiri sebagai strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berorientasi penemuan. Tujuan penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, memfasilitasi eksplorasi, inkuiri, dan pemecahan masalah. Dengan mendorong siswa untuk mempertanyakan, menyelidiki, dan membuat penemuan sendiri, model inkuiri membantu membangun pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan penelitian yang penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri mempromosikan keaktifan siswa melalui pendekatan yang menempatkan siswa sebagai agen pembelajaran utama. Dalam inkuiri, siswa diajak untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan refleksi. Tujuan penulisan ini yaitu membahas mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inquiry menyatakan bahwa guru sebagai sumber belajar bukanlah yang satu-satunya, masih banyak lagi sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru hanyalah sebagai fasilitator, pembimbing yang selalu mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Siswa didesain sebagai penemu atau mencari pengetahuan itu, tugas seorang guru dalam mengelola siswa agar mendapatkan pengetahuan dan menjadi bermakna.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses penting yang mengubah perilaku setiap orang. Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan seseorang, serta kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan kognisi seseorang. Menurut beberapa peneliti seperti Gagne, Burton, Kingley, dan WS Winkle, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan konsep. (Widyastuti, 2018). Dengan mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran, pendidikan saat ini berusaha membantu siswa belajar mengorganisasikan dan mengkonstruksi pendapat, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menemukan bukti. Paradigma mengajar (berpusat pada guru) dan non-konstruktivistik (berpusat pada siswa) masih mendominasi pola pembelajaran saat ini.

Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efektif. Dengan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Akibatnya, siswa memiliki banyak pengetahuan, tetapi kurang dalam menemukan konsep dan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Masalah ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk membangun pengetahuan. (Dhamayanti, 2022)

Salah satu pendekatan pengajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar di sekolah adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kapasitas pemikiran mereka secara menyeluruh. Siswa yang memiliki kemampuan belajar sendiri harus dapat dengan percaya diri berbagi apa yang mereka pelajari dengan teman-teman mereka. Guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara proaktif. (Sugianto et al., 2020). Agar materi yang diajarkan kepada siswa dapat tercapai dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, guru harus cermat memilih metode belajar yang sesuai dengan materi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat harus memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang bermakna, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu yang terbaik untuk diterapkan. Dalam proses pembelajaran inkuiri, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran agar di dalam kelas terdapat pembelajaran diskusi. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah menentukan masalah yang akan diajarkan dan memberikan arahan, yaitu bagaimana cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Sedangkan peran siswa adalah mencari jawaban atas permasalahan tersebut di bawah bimbingan guru secara intensif sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru (Muhammad Liwa Ilhamdi, 2020).

Sebagaimana dijelaskan di dalam QS. An-Nahl [16] 78 yang berbunyi

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani agar kamu bersyukur.

Manusia harus memiliki pengetahuan sebagai bekal dan pedoman hidup. Orang dapat memperoleh berbagai pengetahuan melalui proses belajar. Pengetahuan diperoleh melalui proses yang dikenal sebagai belajar. Belajar adalah proses perubahan kepribadian seseorang yang menghasilkan perilaku yang lebih baik. Perubahan ini menyebabkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, daya pikir, sikap, pemahaman, dan kemampuan lainnya. Al-Qur'an menyebutkan bagaimana manusia dilahirkan tanpa pengetahuan. Walau bagaimanapun, Allah Swt telah memberi manusia kemampuan untuk belajar. Pendengaran, penglihatan, dan hati adalah kemampuan yang diberikan Allah.(Sitorus, 2023). Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, maksud ayat di atas adalah Allah Ta'ala menyebutkan segala bentuk nikmat yang Dia berikan kepada manusia, ketika manusia dikeluarkan melalui perut ibunya dalam kondisi tidak mengenal sesuatu hal. Kemudian Dia menganugerahkan pendengaran yang dengannya manusia mampu mendengar, penglihatan yang dengannya manusia mampu melihat berbagai sesuatu hal, dan hati yang dengannya manusia mampu menemukan jati dirinya dan kesuciannya berupa akal yang pusatnya adalah hati.(Tulus Muthofa & Aisyah Amalia Putri, 2022)

Pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk aktif bertanya, mencari, dan menemukan jawaban sendiri. Ini mirip dengan cara ayat-ayat ini mendorong kita untuk berpikir, merenung, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga

dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskuein, yang berarti saya menemukan. (Retnoningsih, 2015)

Model pembelajaran inkuiri, siswa dituntut untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis untuk belajar mandiri dan berkelompok. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat menjadikan proses belajar siswa sebagai pusat pembelajaran itu sendiri, antara lain: 1. Guru memposisikan dirinya bukan sebagai sumber belajar yang menyampaikan informasi, tetapi sebagai pengelola sumber belajar untuk digunakan oleh siswa 2. Belajar bukan hanya sekedar menghafal informasi dan menghafal rumus, tetapi bagaimana menggunakan informasi dan pengetahuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis 3. Siswa tidak lagi dianggap sebagai objek, tetapi sebagai subjek pembelajaran, dan harus mencari dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri Belajar efektif ketika siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang ingin mereka pecahkan. Pada tahap ini guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa agar proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Prasetiyo & Rosy, 2021). Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas pola pikir siswa karena siswa dapat merancang sendiri untuk memecahkan masalah yang ada, Kegiatan siswa juga diperlukan dalam model pembelajaran inkuiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini didukung oleh Wibowo yang menyatakan bahwa kegiatan siswa memungkinkan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru, dan kegiatan siswa dapat bersifat individual. atau kelompok.

Model pembelajaran berbasis inkuiri yang membutuhkan sikap ilmiah dan aktivitas siswa terkadang masih belum terlihat dalam proses belajar mengajar, dan model pembelajaran dengan konsep berpusat pada siswa tetap tidak efektif, padahal sikap ilmiah juga mempengaruhi prestasi akademik siswa seperti dikatakan Wibowo. Keaktifan mahasiswa didasarkan pada lima indikator yaitu perhatian, kerja sama, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan memiliki kedisiplinan. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memilih dan menentukan metode

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. dan tujuan yang ingin dicapai serta karakteristik siswa.(Ramadhan & Hasan, 2019)

Pembelajaran di kelas menginginkan perlakuan yang bervariasi dalam menjamin kualitas belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri akan memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dengan bimbingan dan bimbingan guru menggunakan prosedur yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.(Jundu et al., 2020) Pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dibandingkan model pembelajaran langsung. Menurut Kunandar, keuntungan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi siswa untuk melanjutkan pekerjaan sehingga menemukan jawaban dan siswa belajar mencari masalah secara mandiri dengan memiliki kemampuan berpikir kritis. Manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran inkuiri adalah siswa akan memahami konsep dan ide dasar dengan lebih baik, membantu dalam menggunakan memori dan transfer dalam situasi proses belajar baru serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Anggareni et al., 2013). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang

dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

B. METODE PENELITIAN

Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan memperhatikan keterkaitan data dengan permasalahan, maupun keterkaitan data dengan data lain sehingga diperoleh kesimpulan yang benar. Penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, bersifat normatif dan mencakup pencarian literatur dan peraturan perundang-undangan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Ini berarti bahwa data diperhatikan bagaimana berhubungan dengan masalah dan data lain.

C. PEMBAHASAN

1. Memahami model pembelajaran inkuiri

Inquiry berasal dari bahasa Inggris "inquiry", yang secara harfiah berarti inquiry. Piaget menyarankan bahwa model inkuiri adalah model yang mempersiapkan siswa dalam situasi untuk melakukan eksperimen ekstensif mereka sendiri untuk melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban sendiri, dan menghubungkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, membandingkan apa yang mereka temukan dengan peserta didik lain.

Schmidt, dalam Kurnia mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mencari informasi dengan melakukan pengamatan dan/atau eksperimen untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Pembelajaran inkuiri berfokus pada proses mencari dan memperoleh. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Dalam pembelajaran, siswa berperan penting dalam mencari dan menemukan materi pelajarannya sendiri, sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada proses berpikir kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah sendiri. Proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sering juga disebut pembelajaran heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti "penemuan kaya. Secara umum, Sanjaya berpendapat bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Pertanyaan dapat mengikuti langkah-langkah berikut: 1. Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membangun suasana atau iklim belajar yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahap persiapan dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk mengkondisikan setiap siswa agar menerima pelajaran dalam langkah orientasi di SPI. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Birai. Orientasi adalah langkah yang sangat penting.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. b) Menjelaskan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini (Maulana Akbar Sanjani, 2019) ini menjelaskan langkah-langkah penyelidikan serta tujuan dari setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah hingga merumuskan

kesimpulan. c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran. 2. Merumuskan masalah Pada tahap selanjutnya, guru membawa siswa pada masalah yang mengandung unsur puzzle, hal ini diharapkan dapat menimbulkan tantangan bagi siswa sehingga dapat termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi 3. Kemampuan atau potensi berpikir setiap individu sebenarnya hadir sejak lahir, hal itu berawal dari kemampuan individu untuk menebak atau menebak (hypothesize) pada suatu masalah. Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menghasilkan hipotesis, guru harus memberikan beberapa pertanyaan yang dapat membuat siswa meraba-raba tujuan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk dapat berhipotesis sesuai dengan nalar dan kemampuan berpikirnya.

Hal ini juga baik untuk mengembangkan pola pikir siswa dalam melakukan proses pembelajaran. 4. Pengumpulan data Langkah ini merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan intelektual siswa melalui proses mental sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam proses berpikir. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat mengarahkan mereka ke arah tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. 5. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan tingkat kebenaran terhadap dugaan jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Dalam menguji hipotesis, hal terpenting adalah melihat tingkat kepercayaan diri siswa terhadap jawaban yang telah mereka peroleh. 6. Merumuskan kesimpulan Langkah terakhir adalah mengajak siswa untuk dapat mendeskripsikan semua temuannya berdasarkan hasil pengujian hipotesisnya secara singkat. (Hamdani & Islam, 2019).

Menurut Mulyatiningsih metode inkuiri adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam

metode inkuiri, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencapai pengetahuan. Dalam penerapannya di bidang pendidikan, ada beberapa jenis metode inkuiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sund and Trowbridge bahwa jenis-jenis metode inkuiri adalah (1) inkuiri terpimpin (Guide inquiry) digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas, dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan, (2) inkuiri bebas (Free inquiry) dimana siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan, pada pengajaran ini siswa harus dapat mengidentifikasikan dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki metodenya adalah inquiry role approach yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses, (3) inkuiri bebas yang dimodifikasi (Modified free inquiry) pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian. (Setiawan & Royani, 2013)

2. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan pendapat Hamiyah dan jauhar menyatakan karakteristik model pembelajaran inkuiri, yaitu: (1) Memiliki konsekuensi menjadi penerapan model pembelajaran baik secara langsung maupun tidak tepat, (2) Memiliki perangkat dalam fase model pembelajaran inkuiri ini, (3) dapat dilengkapi dengan arahan sehingga pemeriksaan kegiatan pembelajaran di ruang tertutup (4) Memiliki tugas atau arah pendidikan sendiri, (5) mengenai konsep pendidikan dan konsep belajar. Tanggapan dari Hosnan menunjukkan bahwa karakteristik model pembelajaran inkuiri meliputi: (1) Arah dalam penggunaan model inkuiri adalah menumbuhkan daya untuk bekerja secara teratur, terorganisir dan responsif atau dapat

menumbuhkan keterampilan mental ke dalam bidang awal prosedur moral. Siswa harus memiliki cara yang terampil untuk belajar dengan giat. (2) Kegiatan yang dilakukan oleh siswa diberikan instruksi untuk memperoleh dan menciptakan melalui materi pertanyaan untuk menginginkan perilaku yang meyakinkan. Siswa harus memiliki cara berpikir yang disiplin. (3) Perkuat kegiatan siswa dengan sebanyak mungkin cara untuk memeriksa dan menciptakan dengan baik. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah diajarkan pada hari yang sama. Berdasarkan beberapa teori di atas, bahwa menurut penulis, karakteristik model pembelajaran inkuiri meliputi (1) Model inkuiri ini mencakup semua siswa untuk dapat bekerja dengan tekun, produktif dan ada pembaruan, sehingga pendidikan berfokus pada student center. Siswa dapat fokus pada satu titik. (2) Inkuiri pendidikan ini, guru sebagai pemberi nafkah dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu meningkatkan perilaku mandiri. Siswa dapat menambahkan ident mereka ke teman lain. (3) Pendidikan inkuiri ini dilaksanakan melalui tanya jawab dari sesama guru dan siswa sehingga akan memecahkan masalah dan solusi secara bersama-sama. Siswa dapat memecahkan masalah ini dengan benar. Tahap - Tahap model.(Sugianto et al., 2020).

Beberapa konsep dasar (karakteristik utama) dari model pembelajaran inkuiri adalah: a. Strategi tersebut menekankan pada aktivitas siswa yang maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pengajaran, sehingga mereka dapat menemukan inti dari materi pembelajaran itu sendiri. b. Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menemukan kepercayaan diri. Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran siswa. c. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses

mental. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi dan kemampuan mereka, untuk menyesuaikan semua masalah yang mereka hadapi, baik di kelas maupun di lingkungan sekitar di mana mereka berada.

3. Prinsip dalam model pembelajaran inkuiri

Pembelajaran inkuiri menekankan perkembangan mental (intelektual) siswa. Menurut Slameto, proses belajar mengajar dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu pematangan, fisik, dan piene pengalaman sosial dan keseimbangan." 1. Pematangan atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomi, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan sistem saraf. 2. Fisik adalah tindakan fisik yang dilakukan oleh individu terhadap benda-benda di sekitarnya. Tindakan fisik atau tindakan yang dilakukan oleh individu dapat mengembangkan aktivitas dan daya pikir bagi siswa, tindakan atau tindakan adalah komponen dasar dari pengalaman. 3. Pengalaman sosial adalah kegiatan dalam berhubungan dengan orang lain melalui pengalaman sosial, anak tidak hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pendapat orang lain di sekitarnya, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain selain aturan mereka sendiri. 4. Keseimbangan adalah proses menyesuaikan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru ditemukan. Kadangkadang. Anak dituntut untuk memperbaiki pengetahuan yang telah terbentuk setelah mereka menemukan informasi baru yang tidak sesuai.(Lahadisi, 2014).

Menurut Chomaidi & Salamah mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan modul pembelajaran inkuiri, sebagai berikut: (1) Prinsip Orientasi Pengembangan Intelektual. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran inkuiri yakni dengan melihat sejauh mana peserta didik mampu mencari dan menemukan

sesuatu melalui proses berpikir, bukan hanya melihat dari kemampuan memahami materi saja; (2) Prinsip Interaksi. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pendidik sebagai pemberi arah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui komunikasi di kelas; (3) Prinsip Bertanya. Dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, guru berperan untuk menggerakkan keaktifan peserta didik melalui diskusi tanya-jawab. Diskusi dapat merangsang peserta didik untuk melakukan proses berpikir; (4) Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar merupakan proses berpikir untuk mengembangkan potensi seluruh otak, bukan hanya sekedar menghafal materi-materi saja; (5) Prinsip Keterbukaan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencoba dan menemui berbagai kemungkinan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan berbagai kemungkinan yang harus dibuktikan kebenarannya.(Dhamayanti, 2022).

Usman menyatakan Adapun tujuan dan manfaat model inkuiri dalam peningkatan kreativitas belajar siswa diantaranya adalah: a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. b. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, analitis. c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok. Disamping itu, ada beberapa manfaat lain mengasumsikan bahwa inkuiri sangat mendasarkan digunakan dalam kreativitas belajar siswa yaitu: 1) Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data bertalian dengan kelompok hipotesis. 2) Keuntungan dari siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan. 3) Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi Keunggulan dan Kelemahan Model Inkuiri Dalam menerapkan metode inkuiri ada beberapa yang perlu diketahui adalah terdapat kelebihan/keunggulan dan kelemahan model ini. Wina sanjaya

menyatakan bahwa keunggulan dan kelemahan dari metode ini yaitu: a. Keunggulan Model inkuiri ini merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: 1) Model inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. 2) Model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Model inkuiri merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Keuntungan lainnya adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa memiliki kemampuan bagus akan tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan Disamping memiliki keunggulan, metode inkuiri juga mempunyai kelemahan di antaranya: 1) Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru. (Riana, 2021).

Afifah menyatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan metode diskusi sebagai berikut: Kelebihan pembelajaran diskusi 1. Para pendengar diskusi akan mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam berargumentasi dan menyampaikan pandangannya. 2. lebih mendalam dan sudut pandang ketika berdiskusi, maka pendengar akan semakin tertarik mengikuti diskusi 3. saat menyampaikan pendapatnya, peserta diskusi akan berhati-hati dalam mengutarakan gagasan pemikiran.

Sehingga meminimalisir pembatahan argumen Kelemahan pembelajaran diskusi 1. apabila peserta diskusi enggan dan takut mengutarakan pendapatnya, suasana diskusi akan lebih membosankan 2. tidak seimbang apabila ketika berdiskusi hanya ada satu peserta yang dominan menguasai materi. 3. Jika peserta memiliki ketangkasan yang lemah, diskusi akan berjalan tidak imbang Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi akan menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif apabila seluruh siswa bisa ikut serta dalam diskusi. Akan tetapi pembelajaran diskusi akan memerlukan waktu yang cukup lama. untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal itu terjadi karena seluruh pendapat yang disampaikan tidak semuanya salah. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan untuk menjadi penengah dan menyamakan pandangan siswa. Contoh Penerapan Pembelajaran Diskusi Guru dapat mengajak siswa melakukan diskusi dengan cara membagi kelompok, setiap kelompok diberikan masalah dan setiap kelompok menyelesaikan masalah yg diberikan guru. Sehingga timbul diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah/ tugas yang diberikan. Hal ini dapat diterapkan dalam materi menganalisis unsur instrinsik cerpen, unsur kebahasaan.(Sukmawati et al., 2023).

Modul pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme, karena melalui strategi ini siswa membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran inkuiri dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan siswa supaya memiliki kemampuan ilmiah, dan juga memotivasi melakukan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran. inkuiri siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Inkuiri memberikan siswa pengalaman-pengalaman belajar nyata dan aktif. Siswa dilatih bagaimana memecahkan. masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. bahwa model pembelajaran inkuiri terpimpin dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap

kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa, karena strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran. yang dikembangkan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan ilmiah dan motivasi melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan pedoman bagi guru untuk membimbing dan memfasilitasi siswa guna memperoleh pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah layaknya seorang ilmuwan yaitu mulai dari melakukan observasi, merumuskan pertanyaan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Aktivitas-aktivitas ini akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman konsep siswa. Proses pembelajaran inkuiri yang berlangsung berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa diberi kesempatan untuk. terlibat secara aktif dalam belajar baik mental, intelektual, dan sosial emosional. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri juga mengungkapkan bahwa pembelajaran biologi pada sekolah menengah dengan kurikulum berbasis inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa.

Observasi dapat dilakukan dengan baik dilandasi oleh kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, dan analitis dengan mengikuti pola-pola metode ilmiah. Setelah tahap observasi, siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan observasi yang dilakukan. Perumusan pertanyaan yang diajukan siswa akan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam merumuskan masalah. Dalam perumusan masalah, siswa akan mengoptimalkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan cara mengingat kembali konsep-konsep terkait dengan kegiatan observasi yang dilakukan. Pemanggilan pengetahuan awal yang dimiliki siswa akan memberikan dampak positif terhadap siswa. (Furmanti & Hasan, 2019)

4. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa

Memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan, dan memeriksa kembali adalah cara untuk menyelesaikan masalah. Dengan latihan interaktif, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu subjek yang umumnya diukur melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Model inkuiri memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat; dengan kata lain, semakin baik hasil belajar siswa, semakin baik hasil belajarnya. Oleh karena itu, peran pendidik dalam situasi seperti ini harus berusaha untuk menanamkan kemampuan hasil belajar yang kuat pada siswa dengan memberi mereka kesenangan dalam belajar, membangun hubungan, dan menumbuhkan hubungan. karena model inkuiri dapat menghilangkan ancaman terhadap suasana belajar kemampuan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. menekankan pada konten (isi) dan konteks (lingkungan). Konten terkait dengan menyajikan pelajaran agar siswa lebih mudah memahaminya, sedangkan konteks membuat lingkungan belajar menjadi menarik dan menarik. (fetro dola syamsu, 2022).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa, Namun, mencapai prestasi akademik yang baik bukanlah tugas yang mudah bagi setiap siswa. Pada dasarnya, kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda-beda. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda untuk memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama. (Putri et al., 2019)

D. KESIMPULAN

Model pembelajaran inkuiri menuntut keterlibatan intelektual siswa melalui cara berfikir rasional, logis dan sistimatis dalam usaha menemukan kesimpulan sebagai hasil pemecahan masalah yang setidaknya melalui

tahapan; perumusan masalah, merumuskan hipotesa, pengujian hipotesa, pengam bilan kesimpulan dan mengaplikasikan kesimpulan. Penggunaan metode inkuiri dalam pengajaran amat tepat, karena akan menumbuhkan keteramapilan sosial ayang mengacu pada kemampuan pengambilan keputusan terhadap maslah yang dihadapi, dan ini didukung oleh bahan sajian yang diambil dari masalah kehidupan sosial dan lingkungan anak maupun bahan ajar dari struktur keilmuan. Dalam pelaksanaan metode inkuiri menuntur kemampuan guru untuk mengerti dan percaya bahwa siswa memiliki potensi dan dapat dikembangkan atau dapat berkembang, untuk itu guru juga harus mampu menciptakan suasana atau iklim belajar yang demokratis, hidup, produktif dan inovatif. Untuk samapai pada hal itu peran guru amat penting sebagai Fasilitator, motivator dan pengarah dalam belajar

REFERENSI

- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- fetro dola syamsu, ratna sari. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV tema marfologi tumbuhan. *Bionatural*, 8(2), 1–9.
- Furmanti, T., & Hasan, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis , Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP N 5 Seluma. *Seminar Nasional Sains Dan Enterpreneurship Vi Tahun 2019*, 1–9.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

- Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Lahadisi. (2014). Inkuiri : Sebuah strategi menuju pembelajaran inkuiri. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 85–98.
- maulana akbar sanjani. (2019). pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. *Jurnalserunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 42.
- muhammad liwa ilhamdi. (2020). pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berfikir kritis IPA SD. *Ilmiah Kontekstual*, 1(2020), 49–57.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan 9*, 109–120.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Ramadhan, D., & Hasan, R. (2019). Pengaruh pembelajaran model inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa di SMK Negeri 2 Pagar Alam. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship*, 2016, 1–9.
- Retnoningsih, B. R. dan A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*, 4(2), 166–172.
- riana. (2021). penerapan model inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswamenyimak berita dari media elektronik. *Warta Darmawangsa*, 15, 371–381.
- Setiawan, J., & Royani, M. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Metode Inkuiri. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/edumat.v1i1.637>
- Sitorus, W. (2023). menyingkap ayat ayat al-quran tentang potensi untuk berpengetahuan dalam QS.An-Nahl ayat 78 dan QS. As-sajdah ayat 7-9. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 171–185.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di

Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>

Sukmawati, A., Aini, F. N., & Zulfkar, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Penerapan Model Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 44–53.

Tulus Muthofa, & Aisyah Amalia Putri. (2022). Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 8(1), 46–57. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.657>

Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.581>

.